

## Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Masyarakat Desa Kerta Kec. Banjarsari

Aldiyansyah<sup>1</sup> Mas Fierna Janvierna Lusie Putri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pamulang, Email: [Aldiyansyah2307@gmail.com](mailto:Aldiyansyah2307@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Pamulang, [Dosen02649@unpam.ac.id](mailto:Dosen02649@unpam.ac.id)

### Article Info

#### Corresponding Author:

Aldiyansyah

✉ [Aldiyansyah2307@gmail.com](mailto:Aldiyansyah2307@gmail.com)

#### History:

Submitted: xx-xx-xxxx

Revised: xx-xx-xxxx

Accepted: xx-xx-xxxx

#### Keyword:

[Community Welfare; Dicter Cash Assistance; Social Protection; Village Fund.]

#### Kata Kunci:

[Bantuan Langsung Tunai; Dana Desa; Kesejahteraan Masyarakat; Perlindungan Sosial.]

### Abstract

*This study analyzes the impact of Village Fund Direct Cash Assistance (BLT) on community welfare in RT 007 RW 002, Kerta Village, Banjarsari District. The urgency of this research lies in evaluating the effectiveness of social protection policies at the village level in improving economic stability. This study uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving the Head of RT, the Head of RW, and eight beneficiary households. The findings show that BLT significantly helps families meet basic needs and maintain short-term household economic stability. In addition to economic effects, beneficiaries also experience social and psychological reassurance. However, the impact remains temporary and has not yet improved long-term economic independence. Therefore, improvements in data accuracy, transparency, and community assistance are needed to enhance program effectiveness.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam proses penyaluran dan pemanfaatannya di Desa Kerta, Kecamatan Banjarsari. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan aparat lingkungan setempat dan delapan orang penerima BLT, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan open coding, axial coding, dan selective coding untuk mengelompokkan data, menemukan kategori, serta mengidentifikasi hubungan antar kategori sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT memberikan dampak positif dalam membantu pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dan menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama bagi keluarga dengan penghasilan tidak tetap. Selain itu, bantuan ini juga memberikan dampak sosial dan psikologis berupa rasa aman dan ketenangan bagi penerima. Namun, peningkatan kesejahteraan yang dihasilkan masih bersifat jangka pendek dan pemanfaatannya cenderung untuk kebutuhan konsumtif. Kendala yang ditemukan meliputi ketidakakuratan data, sosialisasi yang belum merata, serta hambatan teknis dalam pencairan bantuan.



Copyright © 2026 by  
Jurnal KALISA

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the CV Literasi Indonesia



<https://doi.org/10.63461/kalisa.v2i.319>

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi persoalan struktural dalam pembangunan nasional di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), jumlah penduduk miskin mencapai 23,85 juta jiwa atau 8,47%. Tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan (11,03%) lebih tinggi dibandingkan perkotaan (6,73%), yang menunjukkan bahwa desa masih menjadi kantong utama kemiskinan. Kondisi ini menegaskan bahwa intervensi kebijakan sosial yang lebih tepat sasaran masih sangat diperlukan.

Secara konstitusional, negara memiliki tanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan masyarakat sebagaimana diatur dalam UUD 1945 Pasal 34 ayat (1). Implementasi teknisnya diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam konteks ini, Dana Desa menjadi instrumen fiskal strategis untuk menurunkan tingkat kemiskinan melalui berbagai program pemberdayaan dan bantuan sosial, termasuk Bantuan Langsung Tunai (BLT).

BLT Dana Desa diatur dalam Permendes PDTT Nomor 6 Tahun 2020 sebagai bentuk respons kebijakan terhadap kondisi darurat sosial-ekonomi. Secara teoritis, BLT merupakan bagian dari kebijakan *social protection* dalam kerangka *welfare state*, yaitu sistem yang menempatkan negara sebagai penjamin kesejahteraan warga. Fiszbein dan Schady (2022) menjelaskan bahwa program bantuan tunai mampu meningkatkan konsumsi rumah tangga miskin dalam jangka pendek dan menurunkan tingkat kemiskinan pada masa krisis. Sejalan dengan itu, Kementerian Sosial (2023) menyatakan bahwa bantuan tunai berkontribusi menjaga daya beli masyarakat rentan.

Di Indonesia, penelitian Latif (2022) juga menunjukkan bahwa BLT Dana Desa berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga selama periode tekanan ekonomi. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada kualitas data penerima, mekanisme distribusi, serta tata kelola di tingkat desa. Pada tingkat lokal, Desa Kerta Kecamatan Banjarsari menunjukkan tingkat kerentanan ekonomi yang cukup tinggi. Dari total 10.000 jiwa penduduk, sebanyak 2.500 jiwa (25%) tergolong miskin dan 1.500 jiwa (15%) rentan miskin, sehingga total 40% penduduk berada dalam kondisi ekonomi rentan (BPS, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi seperti BLT masih memiliki relevansi yang tinggi dalam menjaga stabilitas sosial-ekonomi masyarakat.

Berdasarkan data RT 007 RW 002, jumlah penduduk miskin mengalami fluktuasi sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Penerima BLT Masyarakat Desa Kerta**

Tahun	Jumlah Miskin	Persentase
2021	85 Jiwa	15%
2022	92 Jiwa	16%
2023	105 Jiwa	18%
2024	98 Jiwa	17%
2025	90 Jiwa	15%

*Sumber : Data RT (2026, diolah)*

Peningkatan jumlah kemiskinan pada tahun 2023 menunjukkan adanya tekanan ekonomi, sedangkan penurunan pada tahun 2024–2025 mengindikasikan adanya perbaikan kondisi ekonomi yang salah satunya dipengaruhi oleh intervensi program BLT. Untuk mengetahui gambaran tingkat kemiskinan di Desa Kerta, data jumlah penduduk berdasarkan kategori kesejahteraan disajikan pada tabel berikut. Data ini bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (2025) dan digunakan sebagai dasar analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat.

**Tabel 1.2 Data Kemiskinan Desa Kerta**

Indikator	Jumlah	Persentase
Jumlah Penduduk	10.000 Jiwa	-
Penduduk Miskin	2.500 Jiwa	25%
Rentan Miskin	1.500 Jiwa	15%
Tidak Miskin	6.000 Jiwa	60%

*Sumber : BPS (2025)*

Berdasarkan Tabel 1.2, diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Kerta sebanyak 10.000 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.500 jiwa atau 25% tergolong penduduk miskin, sedangkan 1.500 jiwa atau 15% termasuk dalam kategori rentan miskin. Sementara itu, sebanyak 6.000 jiwa atau 60% tergolong tidak miskin. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 40% masyarakat Desa Kerta yang berada dalam kondisi miskin dan rentan miskin. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat kerentanan sosial ekonomi di Desa Kerta masih cukup tinggi. Oleh karena itu, program bantuan sosial seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) menjadi sangat penting untuk membantu menjaga stabilitas ekonomi masyarakat dan mengurangi beban hidup kelompok miskin serta rentan miskin.

Kajian mengenai BLT telah banyak dilakukan. Fiszbein dan Schady (2022) menegaskan efektivitas transfer tunai dalam menurunkan kemiskinan jangka pendek. Penelitian Latif (2022) menunjukkan dampak positif BLT terhadap konsumsi rumah tangga. Sementara itu, Rahmawati (2023) menemukan bahwa implementasi BLT Dana Desa masih

menghadapi kendala pada validitas data dan keterbatasan anggaran. Selain itu, studi dalam *International Journal of Law and Society* (2025) menekankan pentingnya prinsip transparansi dan keadilan distributif dalam kebijakan bantuan sosial untuk mencegah kecemburuan sosial.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan proses pendataan, distribusi, dan dampak BLT dalam satu analisis komprehensif. Minimnya kajian pada level mikro (RT/RW) sebagai unit analisis sosial-ekonomi. Kurangnya analisis mendalam terkait hubungan antara tata kelola desa dan efektivitas BLT.

Penelitian ini memiliki kebaruan mengkaji BLT secara terintegrasi dari aspek implementasi dan dampak sosial-ekonomi, menggunakan pendekatan studi kasus pada tingkat RT sebagai unit analisis mikro, menghubungkan teori welfare state dengan praktik tata kelola BLT di tingkat desa.

## **2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana dampak BLT Dana Desa terhadap kesejahteraan masyarakat RT 007 RW 002 Desa Kerta?
- b. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan dan pemanfaatan BLT?

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Ketua RT 007, Ketua RW 002, dan delapan penerima BLT. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi BLT Dana Desa di tingkat masyarakat. Sumber Data data primer: wawancara dengan Ketua RT 007, Ketua RW 002, dan delapan penerima BLT dan data sekunder: dokumen desa, publikasi BPS, regulasi pemerintah, dan literatur ilmiah. Teknik Pengumpulan Data dengan wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Serta Teknik analisis data dilakukan menggunakan Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi, Reduksi data, Penyajian Data dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **B. PEMBAHASAN**

Indonesia sebagai negara kesejahteraan (*welfare state*) menempatkan perlindungan sosial sebagai bagian dari tanggung jawab konstitusional negara

sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Implementasi prinsip tersebut diwujudkan melalui berbagai kebijakan bantuan sosial, salah satunya adalah program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program BLT Dana Desa secara regulatif diatur melalui kebijakan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia dalam Permendes PDTT Nomor 6 Tahun 2020 yang mengatur mekanisme penyaluran, kriteria penerima, serta tata kelola bantuan.

Hasil penelitian di Desa Kerta Kecamatan Banjasari menunjukkan bahwa BLT memiliki peran yang signifikan dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat, meskipun efektivitasnya masih menghadapi beberapa tantangan implementasi.

### **1. Dampak BLT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT di Desa Kerta memberikan dampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, seperti pangan, pembayaran listrik, dan kebutuhan pendidikan anak. Mayoritas penerima menggunakan bantuan untuk kebutuhan konsumsi dasar, sehingga BLT berfungsi sebagai *income support* atau penopang pendapatan sementara bagi rumah tangga berpenghasilan tidak tetap. Secara teoretis, bantuan tunai langsung berperan sebagai jaring pengaman sosial yang menjaga stabilitas konsumsi rumah tangga dalam situasi ekonomi sulit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ainin Azhari dan Dwi Suhartini (2021) yang menyimpulkan bahwa BLT efektif membantu masyarakat pada masa pandemi, namun belum mampu mendorong peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan karena masih dominan digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Penelitian Dessy Laras Wati (2021) juga menunjukkan bahwa BLT bermanfaat bagi masyarakat terdampak Covid-19, tetapi tidak secara langsung meningkatkan taraf ekonomi jangka panjang.

Demikian pula penelitian Carly Erfly Fernando Maun (2020) menyatakan bahwa ketepatan waktu dan prosedur penetapan penerima BLT sudah berjalan sesuai aturan dan relatif tepat sasaran. Hal ini memiliki kesamaan dengan kondisi di Desa Kerta, di mana secara umum proses penyaluran berjalan cukup baik dan dapat diterima masyarakat.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dampak ekonomi BLT masih bersifat jangka pendek. Setelah bantuan habis digunakan, kondisi ekonomi keluarga cenderung kembali seperti semula. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Tika Kristi Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa BLT tidak mampu secara signifikan

meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin dalam jangka panjang, bahkan berpotensi menimbulkan ketergantungan apabila tidak diintegrasikan dengan program pemberdayaan.

Dengan demikian, posisi penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa BLT efektif sebagai instrumen stabilisasi ekonomi jangka pendek, namun belum optimal sebagai kebijakan pemberdayaan ekonomi berkelanjutan.

## **2. Dampak Sosial dan Psikologis Profram BLT**

Selain dampak ekonomi, penelitian ini menemukan bahwa BLT memberikan dampak sosial dan psikologis berupa rasa aman dan ketenangan bagi masyarakat penerima. Bantuan tersebut mengurangi tekanan ekonomi keluarga dan memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat melalui proses pendataan serta musyawarah desa.

Temuan ini selaras dengan penelitian Marsel Mendome, Femmy Tulusan, dan Rully Mambo (2021) yang menyatakan bahwa penyaluran BLT Dana Desa berjalan sesuai jadwal dan prosedur, meskipun masih ditemukan persoalan ketepatan sasaran. Di Desa Kerta, potensi kecemburuan sosial juga muncul, namun tidak sampai menimbulkan konflik serius karena komunikasi dan koordinasi relatif terjaga.

Namun demikian, penelitian Nanang Suparman, Ghina Washillah, dan Tedi Juana (2021) menunjukkan bahwa kurangnya transparansi dan ketidaktepatan waktu penyaluran dapat menurunkan efektivitas program. Kondisi tersebut menjadi catatan penting bahwa transparansi dan sosialisasi merupakan faktor kunci dalam menjaga harmonisasi sosial.

## **3. Efektivitas Pelaksanaan dan Ketepatan Sasaran**

Efektivitas BLT sangat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran dan akurasi data. Dalam penelitian ini, meskipun secara umum penyaluran berjalan cukup baik, masih ditemukan kendala dalam pembaruan data penerima serta keterbatasan sosialisasi. Hal ini berpotensi menimbulkan persepsi ketidakadilan di masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmayanti (2017) yang menyimpulkan bahwa efektivitas BLT kurang optimal akibat ketidaktepatan sasaran dan ketidaksesuaian besaran bantuan dengan biaya hidup masyarakat miskin. Di Desa Kerta, kendala tersebut tidak terlalu dominan, namun tetap memerlukan perhatian dalam proses validasi data.

Selain itu, penelitian Teguh Putra, Arka'a Ahmad Agin, dan Medinal (2019) menunjukkan bahwa BLT memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan apabila

dikombinasikan dengan variabel lain seperti pendidikan dan pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas BLT tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus didukung oleh kebijakan lain yang bersifat struktural.

#### **4. Faktor Penghambat dan Tantangan Implementasi**

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan BLT di Desa Kerta meliputi ketidakakuratan data, keterbatasan sosialisasi, serta kendala teknis pencairan terutama bagi warga lanjut usia. Kendala administratif dan teknis ini merupakan permasalahan umum dalam implementasi kebijakan bantuan sosial di tingkat desa.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini relatif tidak terlalu besar dan tidak sampai menghambat keseluruhan program. Namun demikian, untuk meningkatkan efektivitas, diperlukan penguatan koordinasi antar perangkat desa, pembaruan data secara berkala, serta peningkatan edukasi pengelolaan keuangan sederhana bagi penerima.

Dengan demikian, penelitian ini memperkaya studi sebelumnya dengan menunjukkan bahwa meskipun BLT efektif sebagai jaring pengaman sosial, optimalisasi manfaatnya memerlukan integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi, peningkatan transparansi, serta perbaikan sistem pendataan agar dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat dapat lebih signifikan.

### **C. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap masyarakat Desa Kerta Kecamatan Banjasari, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan BLT memberikan kontribusi positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya warga RT 007 RW 002. Secara ekonomi, BLT berperan dalam membantu pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari seperti pangan, sandang, dan kebutuhan rumah tangga lainnya, terutama bagi masyarakat dengan penghasilan tidak tetap. Bantuan tersebut juga berfungsi sebagai penopang sementara dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga ketika terjadi penurunan pendapatan.

Dari aspek sosial, BLT memberikan rasa aman dan ketenangan bagi penerima bantuan serta mampu mengurangi tekanan ekonomi dalam keluarga. Meskipun demikian, pemanfaatan bantuan masih didominasi untuk kebutuhan konsumtif dasar dan belum sepenuhnya diarahkan pada kegiatan yang bersifat produktif, sehingga dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat

masih terbatas.

Di sisi lain, proses penyaluran BLT di Desa Kerta secara umum telah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa faktor penghambat. Hambatan tersebut meliputi keterlambatan penyaluran akibat proses administrasi dan penyesuaian kebijakan, keterbatasan sosialisasi terkait mekanisme dan kriteria penerima bantuan, serta kendala teknis dalam pencairan melalui sistem perbankan, khususnya bagi warga lanjut usia. Selain itu, masih ditemukan pemanfaatan bantuan yang kurang optimal oleh sebagian kecil penerima, sehingga diperlukan peningkatan pengawasan, pendampingan, serta koordinasi antar pihak terkait agar efektivitas program dapat lebih ditingkatkan.

Secara keseluruhan, BLT di Desa Kerta telah memberikan dampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar dan stabilitas ekonomi masyarakat, meskipun perbaikan dalam aspek administrasi, sosialisasi, dan pengelolaan program masih diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2022. "Village Fund Policy Reform and Rural Economic Resilience in Indonesia." *Journal of Indonesian Applied Economics*. 10((1)): 45–60.
- Azhari, A., & Suhartini, D. (2021). Efektivitas dana desa untuk BLT sebagai bentuk kesejahteraan masyarakat di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial dan Kebijakan Publik*, 5(2), 45–58.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Laporan hasil pemeriksaan atas program perlindungan sosial tahun 2021*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil kemiskinan di Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2025*. Jakarta: BPS.
- Bank, World. 2023. "Indonesia Economic Prospects: Pathways to Inclusive Growth." In *World Bank Publications*.
- Fiszbein, A., & Schady, N. (2022). *Conditional Cash Transfers and Poverty Reduction*. Washington DC: World Bank.
- Cahyani, N., & Putra, A. 2023. "Social Assistance Policy and Poverty Reduction in Rural Indonesia." *Journal of Social Policy Studies*, 8((1)): 55–72.
- Creswell, J. W. 2022. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th Ed.)." In *Thousand Oaks, CA*; Sage Publications.
- Fitriani, R., & Nugroho, R. 2022. "Evaluasi Implementasi BLT Dana Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial." *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 27((1)): 88–102.
- Handayani, S. 2022. "Dampak Bantuan Sosial Terhadap Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga Miskin." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 30((2)): 101–15.
- Hidayat, R. (2024). Evaluasi kebijakan bantuan sosial tunai dalam perspektif pembangunan ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 45–60.

- International Journal of Law and Society. (2025). Welfare state approach in social assistance policy.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *APBN dan program perlindungan sosial dalam pemulihan ekonomi nasional*. Jakarta: Kemenkeu RI.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). *Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan kebijakan bantuan sosial tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Desa tentang prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2023*. Kemendesa PDTT.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Kebijakan fiskal dan perlindungan sosial tahun 2024*. Kementerian Keuangan RI.
- Latif, A. (2022). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 8(2), 115–126.
- Maun, C. E. (2022). Efektivitas penyaluran bantuan langsung tunai dana desa dalam penanganan dampak ekonomi masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 112–124.
- Mendome, M., Tulus, F., & Mambo, R. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa bagi masyarakat miskin terdampak Covid-19 di Desa Bambang Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Governance*, 1(2), 33–47.
- Prasetyo, E., & Lestari, M. 2022. “Transparansi Pengelolaan Dana Desa Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Administrasi Negara*, 18((3)): 210–25.
- Putra, T., Agin, A. A., & Medinal. (2019). Analisis pengaruh pendidikan, pengangguran, dan Bantuan Langsung Tunai terhadap kemiskinan di Desa Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 12–25.
- Putri, A. D., & Rahman, F. 2022. “The Effectiveness of Cash Transfer Programs on Household Welfare in Indonesia.” *International Journal of Social Economics* 51((2)): 230–245.
- Rahmawati, D. (2023). Problematika pendataan penerima BLT Dana Desa. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 9(3), 210–223.
- Rahmat. (2023). Ketepatan sasaran program bantuan langsung tunai dalam mengurangi kemiskinan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(1), 45–58.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Sari, M., & Yuliana, D. 2023. “Community Perception of Village Fund Cash Assistance Distribution.” *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9((1)): 15–29.
- Sugiyono. 2023. “Metode Penelitian Kualitatif.” In *Alfabeta*.

- Sugiyono. 2022. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." In Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2023. "Kebijakan Sosial Kontemporer." In *Alfabeta*.
- Suparman, N., Washillah, G., & Juana, T. (2021). Efektivitas penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa bagi masyarakat miskin terdampak Covid-19. *Jurnal Kebijakan Publik*, 7(2), 120–134.
- Wati, D. L. (2021). Peranan Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada perekonomian masyarakat miskin yang terkena dampak Covid-19 di Kenagarian Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota tinjau menurut ekonomi syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 55–68.
- Widodo, J. 2022. "Analisis Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasi Terbaru." In *Media Nusa Creative*.
- Wulandari, T. K. (2017). Kebijakan pengentasan kemiskinan melalui program Bantuan Langsung Tunai di Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. *Jurnal Kebijakan Publik dan Administrasi*, 4(2), 101–115.
- Yin, R. K. 2022. "Case Study Research and Applications (7th Ed.)." In *Sage Publications*.